

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (1995:10-11) novel merupakan karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan pengarang terhadap masyarakat. Novel sebagai karya sastra lebih mengemukakan suatu yang bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci dan melibatkan permasalahan kompleks. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005, 694), Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Peristiwa atau rangkaian kehidupan seseorang pada sebuah novel sering mengangkat tentang berbagai konflik, baik konflik dalam tokoh maupun konflik luar tokoh. Menurut Nurgiyantoro (1995: 122), konflik adalah suatu kejadian yang tergolong penting yang dapat berupa peristiwa fungsional dan utama yang merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot. Konflik mengarah pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita.

Walaupun konflik bersifat tidak menyenangkan bagi setiap orang tetapi dalam sebuah novel suatu konflik dapat membuat cerita semakin menarik karena menggambarkan persoalan dan peristiwa kehidupan yang dialami oleh tokoh dan pembaca ingin mengetahui peristiwa dan ceritanya

selanjutnya, dari sekian banyak novel yang mengandung konflik novel *Kogoeru Kiba* adalah salah satu novel yang mengandung konflik. Novel ini menceritakan tentang bagaimana suatu kelompok dalam departemen kepolisian dihadapkan pada suatu masalah dan kasus yang tidak biasa dan bagaimana konflik tokoh-tokoh yang ada pada novel *Kogoeru Kiba* tersebut.

Novel *Kogoeru Kiba* adalah novel karangan Asa Nonami. *The Hunter* (*Kogoeru Kiba*) pertama kali diterbitkan pada 1996 dan memenangkan Naoki Prize penghargaan yang setara dengan The National Book Award. Setelah dua kali dijadikan film televisi di Jepang, *The Hunter* diadaptasi ke dalam film layar lebar berjudul *Howling* (2012) produksi Korea Selatan.

Asa Nonami adalah pengarang perempuan asal Jepang kedua dalam genre misteri. sebelumnya ada karya Natsuo Kirino pengarang yang juga pernah memenangkan Naoki Prize (1999). Kesamaan yang ditemukan dalam karya mereka adalah intensitas dalam menyajikan detail yang dibutuhkan sebuah novel. Asa Nonami yang dikenal di Jepang sebagai pengarang produktif yang menerbitkan karya fiksi pertamanya *Happy Breakfast* pada tahun 1988 dan memenangkan Japanese Mystery and Suspense Award. Selanjutnya, ia juga telah menerbitkan karyanya yang lain seperti *The June 19th Bride*, *Paradise Thirty*, *Dramatic Children*, *Murderer of the Blooming Season*, dan *Body*.

Novel *Kogoeru Kiba* ini menceritakan tentang detektif Takako Otomichi yang baru seorang detektif polisi yang baru dipindah tugaskan dan Takizawa yang merupakan detektif senior di kepolisian di daerah Tachikawa. Mereka menghadapi kasus bersama yaitu pembunuhan berantai yang mana

pelaku tersebut tampaknya bukan manusia. Mereka dipasangkan untuk menyelesaikan kasus pembunuhan tersebut. Takako dan Takizawa yang merupakan mitra kerja dan harus menyelesaikan permasalahan yang diselidiki justru keduanya banyak berkonflik. Selalu ada masalah atau ketidaksesuaian diantara mereka berdua seperti sifat, cara berpikir dan tingkah laku mereka selalu bertentangan dan bertolak belakang. Takizawa yang memang tidak menyukai rekan kerja seorang wanita kemudian dipasangkan dengan Takako, sehingga menimbulkan konflik-konflik diantara mereka berdua dalam menyelesaikan kasus tersebut.

Takako dan Takizawa dipasangkan untuk menjadi rekan kerja karena sebuah kasus yang berawal dari peristiwa kebakaran yang terjadi di daerah Tachikawa di Tokyo. Seorang laki-laki tewas terbakar di sebuah restoran di lantai dasar sebuah gedung bertingkat enam. Anehnya, tidak ada orang atau kondisi di dalam restoran yang membuatnya terbakar. Ia terbakar dengan sendirinya dan tidak bisa menyelamatkan diri atau diselamatkan oleh orang lain. Setelah tubuhnya terbakar, lidah-lidah api merayap hingga ke lantai tiga gedung.

Tentu saja laki-laki itu tidak membakar dirinya sendiri, karena ketika api menggulung tubuhnya ia berteriak-teriak minta tolong. Di TKP polisi menemukan potongan sabuk yang dipakai laki-laki itu. Di dalamnya terdapat penyulut api berpengatur waktu yang berisikan senyawa penyebab kebakaran, benzoil peroksida. Disimpulkan bahwa laki-laki yang dikenal sebagai Takuma Sugawara itu sengaja dibunuh, tetapi siapa yang merancang pembunuhan

dengan metode tersebut belum pernah diketahui dalam dokumen kejahatan di Jepang.

Sebelum pihak kepolisian Metropolitan Tokyo berhasil memecahkan kasus pembunuhan Takuma Sugawara, terjadi dua kasus pembunuhan. Kazuki Horikawa, seorang laki-laki, dan Chieko Yoshii, seorang perempuan, tewas dengan cara yang sama, dicabik-cabik anjing serigala. Kedua kasus pembunuhan ini membuat investigasi kepolisian terpecah dua, benzoil peroksida dan anjing serigala.

Satu demi satu fakta berhasil digali dan menghasilkan kesimpulan bahwa kedua kasus itu memang berhubungan. Tapi di mana titik singgung kedua kasus tersebut dan apakah pembunuhan Takuma, Kazuki, dan Chieko dilakukan oleh orang yang sama dan apa sebenarnya motif yang melatari kedua kasus itu. karena kedua kasus itu berhubungan, pertanyaan akan semakin berkembang, bagaimana mungkin seekor binatang bisa menjadi pembunuh yang begitu akurat.

Dalam menghadapi masalah tersebut tokoh utama yang bernama Takako Otomichi yang merupakan seorang mantan polisi perempuan yang sekarang merupakan seorang detektif diberikan amanat oleh atasan untuk menyelidiki masalah tersebut, tetapi atasan Takako memasangkan Takako dengan seorang detektif senior yang bernama Takizawa yang tidak sesuai dengan kepribadian dan watak Takako.

Mereka harus menyelesaikan masalah tersebut walaupun mereka bertentangan dalam berbagai hal. Mereka juga dibantu oleh teman-teman detektif di kepolisian tersebut, tapi setiap menyelesaikan masalah mereka juga

mengalami kendala yaitu adanya konflik dan pertentangan yang terjadi antar rekan kerja mereka dalam menyelesaikan kasus yang mereka hadapi tersebut. Contoh konflik yang terjadi antara Takako dan Takizawa adalah seperti dalam kutipan di bawah ini:

一つ目の病院を出ると、滝沢は再び足早に歩き始めた。ひと言、「くそガキが」と呟いたのだけが聞こえたが。孝子は敢えて聞き百さなかつた。滝沢は、まるで孝子が疲れるのを待っているかのような急が足で、しかも並んで歩いているのに突然角をまがる。( *Kogoeru Kiba*, 1996:76)

*Hitotsume no byouin wo deru to, Takizawa wa futatabi, ashibaya ni aruki hajimeta. Hito koto , kuso ga ki ga, to tsubuyaita no dake ga kikoeta ga. Takako wa aete kiki hyakusanakatta. Takizawa wa, marude Takako ga tsukareru no wo matteiru ka no youna isoga ashi de, shikamo narande aruiteiru noni totsuzen tsuno wo magaru.*

Ketika mereka meninggalkan rumah sakit, Takizawa sekali lagi ngeloyor sendiri dengan kecepatan tinggi. Takako merasa mendengar mitranya mengumumkan, “Dasar pemuda sok pintar,” namun ia tidak memintanya untuk mengulang. Takizawa terus berjalan cepat, seolah berniat untuk membuat takizawa kelelahan.

Berdasarkan gambaran novel dan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis memberi judul penelitian ini “Konflik Tokoh Utama pada Novel *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami Tinjauan Struktural”. Peneliti menganalisis tentang bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam novel dan bagaimana pertentangan dan konflik yang dialami tokoh terhadap rekan kerjanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Kogoeru Kiba* karya Asa Nonami ?

2. Bagaimana konflik tokoh utama yang terdapat pada novel *Kogoeru Kiba* karya Asa Nonami

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan peneliti menganalisis novel *Kogoeru Kiba* adalah:

1. Menjelaskan bagaimana unsur instrinsik dalam novel *Kogoeru Kiba*
2. Konflik yang terjadi pada tokoh utama yang terdapat pada novel *Kogoeru Kiba* karya Asa Nonami.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat umum dan manfaat khusus dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya-karya sastra, terutama bagi karya sastra Jepang.
2. Menumbuhkan minat baca masyarakat terhadap karya sastra asing, khususnya sastra Jepang.
3. Sebagai saran sastra ilmiah untuk penelitian pada pengajaran ilmu budaya, serta menambah koleksi penelitian bagi perpustakaan jurusan sastra Jepang.
4. Sebagai referensi atau pengetahuan dalam bidang atau kajian sastra

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian terhadap novel *Kogoeru Kiba* dan penelitian mengenai struktural sudah pernah dilakukan. Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Arien Puspita Sari (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Diskriminasi Wanita di Lingkungan Kerja Pada Tokoh Takako Dalam Novel *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami”. Hasil dari penelitian pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa tokoh Takako mengalami diskriminasi di tempat dia bekerja. Perlakuan tersebut didapat dari rekan kerjanya terutama dari tokoh Takizawa sesama rekan detektif di kantor kepolisian. Hal ini dikarenakan Takizawa meragukan kemampuan Takako dalam bekerja sebagai detektif berdasarkan penilaiannya terhadap seorang wanita yang tidak seharusnya berprofesi sebagai detektif, yang identik dengan pekerjaan laki-laki. Akibat dari perlakuan diskriminasi tersebut Takako menjadi semakin dingin dan tidak percaya terhadap laki-laki. Kasus diskriminasi masih banyak terjadi didalam masyarakat khususnya diskriminasi wanita di lingkungan kerja.

Tiara Christin Medah dengan skripsinya yang berjudul “Diskriminasi Gender Yang dialami Tokoh Takako Otomichi Dalam Novel *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami”. Universitas Udayana. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana diskriminasi gender yang dialami oleh Tokoh Takako Otomichi serta upaya untuk mengatasi driskriminasi gender yang dialami oleh tokoh takako Otomichi dengan cara membuktikan bahwa seorang perempuan bisa melakukan pekerjaan sebagaimana laki-laki melakukannya.

Ade wahyuni (2012) dengan skripsinya yang berjudul “Konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Yoshiwara Gomenjoo* Karya Kehchiro Ryu Tinjauan Struktural”. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk konflik yang dialami tokoh utama dan penyelesaiannya dalam novel tersebut. Tokoh utama seorang pemuda yang bernama Seiichiro yang dibawah

asuhan seorang yang pada zaman itu ahli pedang harus pergi ke daerah Yoshiwara. Tokoh Seiichiro yang tidak mengetahui apa-apa harus mengalami konflik dengan masyarakat Yoshiwara. Sehingga penelitian ini menjelaskan bagaimana konflik-konflik yang dialaminya dengan tinjauan struktural.

## 1.6 Kerangka Teori

Penelitian pada novel *Kogoeru Kiba* ini dikaji dengan teori struktural. Secara Etimologis struktur berasal dari kata Structure, bahasa latin yang berarti bentuk atau bangunan. Struktur berasal dari kata Structura (Latin) bentuk, bangunan (kata benda). System (Latin) cara (kata kerja). asal usul strukturalis dapat dilacak dengan Poetica Aristoteles, dalam kaitannya dengan tragedi, lebih khusus lagi dalam pembicaraannya mengenai plot. Plot memiliki ciri-ciri: kesatuan, keseluruhan, kebulatan, dan keterjalinan. (Teeuw, 1988: 121-134) Strukturalisme berasal dari bahasa Inggris, structuralism; latin struere (membangun), structura berarti bentuk bangunan. Secara Etimologis struktur berasal dari kata Structura, bahasa latin yang berarti bentuk atau bangunan.

Menurut Nurgiyantoro (1995:37), analisis karya sastra menggunakan teori struktural dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mendiskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik. Selain itu merupakan salah satu kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangunan karya sastra. Struktur yang membentuk karya sastra tersebut yaitu: Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Sebagainya.

Struktur novel yang hadir dihadapan pembaca merupakan sebuah totalitas. Novel yang dibangun dari sejumlah unsur akan saling berhubungan



secara saling menentukan sehingga menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna hidup. Adapun struktur pembangun karya sastra yang dimaksud dan akan diteliti meliputi: Tema, Alur, pemplotan, penokohan, dan pelataran. Tema merupakan pokok utama yang menjadi permasalahan dalam sebuah karya sastra dimana tema tersebut memiliki gagasan utama atau ide pokok dari cerita keseluruhan. Latar merupakan landas tumpu yang menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Penokohan merupakan karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Alur atau plot merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya

Tema, merupakan suatu gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam suatu tulisan atau karya fiksi. Jadi tema merupakan pokok utama yang menjadi permasalahan dalam sebuah karya sastra dimana tema tersebut mewakili gagasan utama atau ide pokok dari cerita keseluruhan. (Semi,1984:33). Satantoon dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:67) menyatakan, tema adalah makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Tema dapat dikatakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya. Dengan demikian tema adalah ide atau inti persoalan yang ingin disampaikan oleh pengarang. untuk menentukan persoalan yang merupakan sebuah tema, langkah pertama yang dilakukan dapat dilihat dari persoalan mana yang paling menonjol. Kedua dapat dilihat secara konstitutif, persoalan mana yang

banayak menimbulkan konflik. Cara ketiga dapat ditentukan dari waktu pencerititaan yaitu waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa ataupun tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Tokoh dan penokohan, merupakan sesuatu yang terstruktur. Memiliki fisik mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan. Segala tindakan dan perilaku jalinan hubungan yang logis ( Semi, 1984:28). Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan merupakan sifat atau karakter yang dimiliki oleh tokoh. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Sedangkan penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelaku gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan/karakterisasi merupakan karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165)

Latar, menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:216. Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara mandiri, pada kenyataannya seringberkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 1995:227).

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam pengertian ini, alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat didalamnya (semi, 84:35). Stanton dalam Nurgiyantoro (1995:113) mengatakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Menganalisis alur sebuah novel tak ubahnya menguraikan kronologi dan menganalisis hubungan sebab akibat antar kejadian-kejadian penting dalam novel itu sendiri. Alur awal merupakan alur yang menceritakan situasi mulai terbentangnya sebagai suatu kondisi permulaan. Alur tengah merupakan penggambaran kondisi yang klimaks atau mulai memuncak. Alur akhir merupakan kondisi memuncak sebelum memulai menampilkan pemecahan atau penyelesaian.

Sudut pandang, sudut pandang pada sebuah cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua macam: persona pertama “aku” dan persona kedua “dia” . Jadi, dari sudut pandang “Aku” atau “Dia”, dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan. Kedua sudut pandang masing-masing menyaran dan menuntut konsekuensinya sendiri. Oleh karena itu, wilayah kebebasan dan keterbatasan perlu diperhatikan secara objektif sesuai dengan kemungkinan yang dapat dijangkau sudut pandang yang dipergunakan.

Bagaimanapun pengarang mempunyai kebebasan tidak terbatas.  
(Nurgiyantoro,1995: 249)

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang diciptakan itu. Tidak terlalu berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk mendapatkannya tidak cukup hanya membacadua atau tiga paragraf melainkan membaca cerita secara tuntas.

Unsur-unsur pembangun dari unsur instrinsik yang terdapat dalam karya sastra tersebut, akan membantu menganalisis novel dengan kajian struktural. Tetapi penelitian dengan menggunakan objek ini dengan menggunakan tinjauan struktural lebih mengkaji tentang bagaimana konflik yang dialami tokoh utama dengan tokoh lainnya dengan mengikuti alur serta penokohan tokoh dalam novel.

Adanya tokoh dalam sebuah cerita berkaitan dengan terciptanya suatu konflik. Jones dalam Nurgiyantoro menjelaskan bahwa istilah tokoh menunjukkan kepada pelaku sedangkan penokohan lebih menggambarkan pelaku kepada sifat, watak atau karakter yang ada pada tokoh. (Nurgiyantoro. 1995:124) Bentuk-bentuk konflik atau peristiwa ada dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang ditandai dengan adanya permasalahan seorang tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang muncul

karena adanya permasalahan dengan tokoh lain atau permasalahan lain yang ada hubungannya antar manusia. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam hati jiwa seorang tokoh. Konflik tersebut berasal dari permasalahan intern manusia itu sendiri.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Maleong, 2007). Penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pengamatan, interview, dan penelusuran dokumen dalam mengolah data.

Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer pada penelitian adalah novel *Kogoeru Kiba*. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Data diperoleh melalui buku yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul melalui studi kepustakaan kemudian dianalisis hingga masalah yang diajukan sebelumnya dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data menggunakan tinjauan Struktural, di sini membahas tentang bagaimana konflik yang terjadi dalam novel *Kogoeru Kiba* antara tokoh utama dengan tokoh lain yang terdapat dalam novel serta pemikiran mereka untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

### 3. Penyimpulan

Menyimpulkan semua data yang telah dianalisis yang dilakukan dalam penelitian ini guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

### 4. Teknik penyajian hasil penelitian

Data disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk tulisan dengan cara menjabarkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, hasil analisis data secara terperinci, menginterpretasiakannya dan kemudian menyajikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian. Penulisan terdiri dari empat bab. Pada bab I pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan. Pada bab II menjelaskan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Kogoeru kiba*. Pada

Bab III menjelaskan tentang konflik-konflik yang dialami tokoh dalam menyelesaikan kasus yang dihadapi pada novel Kogoeru Kiba. Konflik tersebut diteliti berdasarkan penokohan dari masing-masing tokoh yang berpengaruh dengan mengikuti alur dari cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Pada bab IV penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

